



## Peranan Herman Abdullah Dalam Membangun Kota Pekanbaru Tahun 2001-2011

**Feni Risdiyanti<sup>1</sup>, Isjoni<sup>2</sup>, Asril<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [Feniryanti125@gmail.com](mailto:Feniryanti125@gmail.com)<sup>1</sup>, [Isjoni@yahoo.com](mailto:Isjoni@yahoo.com)<sup>2</sup>, [Asril.unri@gmail.com](mailto:Asril.unri@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan Herman Abdullah sebagai Walikota selama dua periode dalam membangun kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode sejarah atau historis berbentuk kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Herman Abdullah adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat berperan dalam pembangunan Kota Pekanbaru. Banyak pula penghargaan-penghargaan yang didapat oleh Pekanbaru di bawah kepemimpinan Herman Abdullah

**Kata Kunci:** *Peranan, Herman Abdullah, Pembangunan, Pekanbaru*

### Abstract

The purpose of this study is to determine the role of Herman Abdullah as Mayor for two periods in developing the city of Pekanbaru. This type of research uses historical or historical methods in the form of qualitative. The results of the research show that Herman Abdullah is a community leader who plays a very important role in the development of Pekanbaru City. Pekanbaru received many awards under the leadership of Heraman Abdullah.

**Keywords:** *Role, Herman Abdullah, Development, Pekanbaru*

### PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Perkembangan kota Pekanbaru pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat pemukiman yang ramai. Pada tanggal 23 Juni 1784, berdasarkan musyawarah "*Dewan Menteri*" dari Kesultanan Siak, yang terdiri dari datuk empat suku (Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar, dan Kampar), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru, dan dikemudian hari diperingati sebagai hari jadi kota ini

Pekanbaru memiliki 12 kecamatan yaitu Bukit Raya, Lima Puluh, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Rumbai, Rumbai Pesisir, Tampan, dan Tenayan

Raya. Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan).

Pada tahun 2001 terpilih Herman Abdullah sebagai walikota Pekanbaru, memerintah selama dua periode, ia termasuk salah satu walikota yang berhasil menertibkan sistem birokrasi pemerintah Pekanbaru, sehingga mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun, mendokumentasikan, mendeskripsikan seorang tokoh pemerintah di daerah Pekanbaru yaitu Herman Abdullah yang mana beliau tidak asing lagi namanya dikalangan pemerintahan ini sebagai Walikota Pekanbaru yang ke-12 setelah Oesman Efendi Apan.

Herman Abdullah lahir di Pekanbaru, 18 juli 1950. Karir Herman Abdullah terus naik hingga akhirnya, Herman Abdullah menjadi kepala Bappeda kota Pekanbaru, dan saat itu ia ditunjuk menjadi ketua umum PSPS Pekanbaru dan sukses mengantarkan PSPS Pekanbaru keposisi utama. Selanjutnya karir Herman Abdullah mencapai titik tertinggi seorang birokrat yaitu sekretaris kota Pekanbaru, hingga akhirnya Herman Abdullah menjadi Walikota Pekanbaru selama dua periode 2001-2011. Pada masa Herman Abdullah menjabat beliau berhasil mengundang investor luar untuk berinvestasi di Pekanbaru. Ini ditandai dengan banyaknya perusahaan pengembang yang mengembangkan proyek propertinya di kota ini. Berkat prestasinya itu ia banyak mendapatkan penghargaan. Antara lain ialah Manggala Karya Kencana Presiden RI 2004, Setia Lencana Wira Karya dan Bakti Koperasi 2004, Setia Lencana Pembangunan Presiden RI pada tahun 2005 dan lain-lain.

Sudah tampak jelas, bahwa pada masa pemerintahan Herman Abdullah kota banyak mengalami perubahan dari infrastruktur baik sarana maupun prasarananya dan dalam bidang kebersihan. Kota Pekanbaru yang dulunya kurang bersih sekarang menjadi kota yang bersih dibuktikan dengan diperolehnya Piala Adipura.

Maka penulis ingin menetapkan sebuah judul karangan ilmiah yaitu: "Peranan Herman Abdullah Dalam Membangun Kota Pekanbaru Provinsi Riau Tahun (2001-2011)"

Rumusan Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peranan Herman Abdullah dalam membangun kota Pekanbaru provinsi Riau dalam tahun (2001-2011). Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis membeberkan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha Herman Abdullah dalam membangun kota Pekanbaru?
2. Apakah hambatan yang dialami Herman Abdullah ketika menjadi walikota Pekanbaru?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dasar berbentuk kualitatif dengan menggunakan metode sejarah atau historis yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala-gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lalu guna menemukan generalisasi yang berguna untuk situasi sekarang serta meramalkan perkembangan yang akan datang. Tujuan dari metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, verifikasi serta mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Selain itu penulis juga mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi (buku-buku) yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai sejak dikeluarkannya surat penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Riau.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan bukti-bukti nyata dari sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kenyataan dari suatu peristiwa tersebut, seperti Penulis mengambil dan mengumpulkan catatan-catatan mengenai Herman Abdullah. Selain itu teknik wawancara digunakan agar lebih cepat untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terutama kepada tokoh terkait dan juga kepada narasumber yang mengerti peristiwa-peristiwa mengenai seputar judul penelitian.

Penelitian ini mengurai hasil wawancara dengan narasumber yang telah direkam, disimpan lalu diolah untuk menentukan keaslian fakta sejarah. Pada penulisan ini penulis mengelompokkan hasil wawancara yang sama dari berbagai sumber yang telah didapatkan, selanjutnya penulis membuat suatu sistematis penulisan dari berbagai sumber yang dimiliki. Selanjutnya penulis menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan sejarah dan buku-buku yang memiliki relevansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Pekanbaru diperkirakan sudah ada ada sejak abad ke-15 Masehi. Kota yang berjuluk kota Bertuah ini bermula dari sebuah kampung yang berada dialiran Sungai Siak yang bernama Payung Sekaki. Pada awalnya, Payung Sekaki ini hanyalah sebuah ladang. Namun akhirnya berkembang menjadi sebuah kampung. Adapun suku yang bermukim disana adalah suku Senapelan yang mempunyai seorang kepala suku dengan sebutan batin. Kotamadya Pekanbaru terletak pada 101°27' BT dan 0°31' LU. Tinggi dari permukaan laut berkisar 8-12 meter. Luas dari barat ke timur 8 Km, luas dari utara keselatan 112 Km, dan luas wilayah seluruhnya 632,26 Km<sup>2</sup>. Kotamadya Pekanbaru berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu Daerah Tingkat II Kampar. Sungai Siak memotong Kota Pekanbaru menjadi dua bagian dimana satu kecamatan terpisah dari lima kecamatan yang lainnya ada disebelah sungai.

Herman Abdullah adalah putera kelahiran Pekanbaru pada tanggal 18 Juli 1950. Herman Abdullah merupakan anak ke 3 dari 7 bersaudara. Herman Abdullah mempunyai garis keturunan Minangkabau dari ayahnya yang merupakan seorang alim ulama dari Pangkalan Koto Baru, kabupaten Lima Puluh Kota di Sumatera Barat. Sedangkan sang ibu dari Herman Abdullah sendiri ialah seorang dari Kenegerian Air Tiris, Kampar.

Herman Abdullah adalah sosok pemimpin yang merubah wajah kota Pekanbaru menjadi kota besar yang sangat berkembang terutama di kawasan Sumatera. Selama kepemimpinannya ia banyak melakukan pembenahan di Pekanbaru antara lain di bidang kebersihan dan tata kota, dimana pada masa pemerintahannya Pekanbaru berhasil meraih piala Adipura sebanyak tujuh kali berturut-turut sepanjang tahun 2004 hingga tahun 2011 piala Adipura Kencana diberikan kepada kota Pekanbaru atas keberhasilan dalam menjaga kebersihan Kota.

Sesuai dengan misi kota Pekanbaru masa jabata Herman abdullah diantaranya yaitu dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan berbasis ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan perekonomian rakyat dengan fasilitas yang memadai dan menyediakan sekolah dan lembaga pendidikan yang unggul didukung tenaga profesional sehingga diharapkan mampu menciptakan sumberdaya yang berkualitas. Meningkatkan insfratuktur perkotaan, sistem transportasi yang memadai dan kualitas lingkungan yang terintegrasi juga merupakan misi kota Pekanbaru yang diharapkan mampu menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota yang maju.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, semenjak bulan September 2001 Herman Abdullah langsung mencanangkan program kebersihan, keindahan dan kebersihan atau yang disebut K3. Ini merupakan program prioritas pemerintah kota Pekanbaru yang dilakukan bersama dengan jajaran pemerintah pemerintah kota Pekanbaru sampai ke tingkat kecamatan dan kelurahan juga seluruh lapisan masyarakat. Salah satu hal yang menjadi kunci keberhasilan program kebersihan ini ialah kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan ketertiban dan keindahan. Kota Pekanbaru mengkampanyekan kebersihan, sosialisasi menyeluruh dan berkesinambungan kepada masyarakat. Karena hal itu Pekanbaru mendapatkan penghargaan, piagam kota agak bersih dari pemerintah provinsi Riau 2001, piagam kota bersih dari pemerintah provinsi Riau tahun 2002, piagam kota bersih dari pemerintah provinsi Riau tahun 2003, piagam terbersih kategori kota besar dari gubernur Riau tahun 2004, piala Adipura kota besar terbersih dari Presiden Republik Indonesia tahun 2005, penghargaan Real Estate Indonesia tahun 2005 dari Menteri pemukiman rakyat, anugerah lingkungan untuk kota bersih dan hijau 2005 dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, penghargaan peduli kehutanan 2005 dari menteri kehutanan Republik Indonesia, piala Adipura kota besar terbersih dari Presiden Republik Indonesia tahun 2005, the best location pasar ( pasar bawah) dan jalan ( Jalan Diponegoro) tahun 2006, piagam penghargaan gerakan nasional pembangunan sejuta rumah ( GNPSR) 2006 dari DPP Real Estate Indonesia, piala Adipura kota besar dari Presiden Republik Indonesia tahun 2007, piala Adipura kota besar terbersih dari Presiden Republik Indonesia tahun 2008, piala Adipura kota besar terbersih dari Presiden Republik Indonesia tahun 2009, penghargaan Adipura kategori sarana dan prasarana kota terbaik (Jalan Diponegoro, Pasar Bawah dan Terminal Bandar Raya payung sekaki) tahun 2007.

Didapatkannya penghargaan untuk kota Pekanbaru tentang kota terbersih tidak diperoleh secara instan. Pada masa awal jabatan Herman Abdullah merupakan tantangan yang paling berat untuk menciptakan daerah yang bersih indah dan tertib. Pada pertengahan tahun 2000 tim penilai kebersihan pemerintah provinsi Riau menetapkan kota Pekanbaru sebagai kota terkotor untuk kategori penilaian kota Provinsi Riau. Pada akhir tahun 2000 tersebut hampir setiap hari berita media massa mengangkat dan menyoroti buruknya kinerja pemerintah kota Pekanbaru dalam menangani sampah dan kebersihan di kota Pekanbaru. Pada tahun 2001 tahun pertama Herman Abdullah menjabat sebagai walikota kota Pekanbaru memiliki predikat sebagai kota agak bersih, pada tahun 2002 dan 2003 naik statusnya menjadi kota bersih, dan pada tahun 2004, 2005 Dan 2006 memperoleh predikat kota besar terbersih dari Presiden RI.

Untuk penunjang mobiltas masyarakat kota Pekanbaru salah satu pembangunan sektor transportasi yang dibangun oleh Herman Abdullah adalah Terminal Bandar Raya payung sekaki yang merupakan terminal penumpang tipe A yang dimiliki oleh kota Pekanbaru. Pembangunan terminal ini dimulai pada tahun 2002 dan diselesaikan tahun 2005. Terminal ini mulai beroperasi sejak Februari 2006. Dari informasi berbagai pihak terminal ini merupakan salah satu terminal termegah di wilayah Sumatera dengan arsitektur bercirikan budaya Melayu. Terminal ini juga menjadi representasi dari budaya masyarakat di Pekanbaru

Selain prestasi di bidang kebersihan, Kota Pekanbaru di bawah kepemimpinan Herman Abdullah juga memperoleh prestasi yang cukup membanggakan yaitu keberhasilan meraih piala Wahana Tata Nugraha (WTN). Penghargaan yang diraih dalam bidang transportasi antara lain, tahun 2002 plakat Wahana Tata Nugraha, tahun 2003 piala Wahana Tata Nugraha, tahun 2004 piala Wahana Tata Nugraha, tahun 2005 piala Wahana Tata Nugraha, tahun 2006 piala Wahana Tata

Nugraha, tahun 2007 piala Wahana Tata Nugraha, tahun 2008 piala Wahana Tata Nugraha, dan penghargaan Terminal penumpang terbaik tahun 2007.

Namun disisi lain masih banyak kondisi saluran drainase baik primer maupun sekunder di kota Pekanbaru yang belum memadai. Maka dari itu kota Pekanbaru membuat program pembangunan dan rehabilitasi turap, normalisasi anak-anak sungai, serta pemeliharaan drainase dalam kota. Selain itu berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Riau, membangun pintu-pintu air pengendalian banjir pada lima sektor di Sungai Siak. Selain resapan air pemerintah kota Pekanbaru juga memfasilitasi infrastruktur dalam penyediaan air bersih yang mana Pekanbaru yang merupakan pemilik PDAM Tirta Siak telah menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta PT. Karta Tirta Dharma Pangada untuk meningkatkan sistem penyediaan air bersih di kota Pekanbaru dengan penyediaan bantuan dana investasi dan manajerial untuk PDAM Tirta Siak.

Kepekaan sosial terhadap masyarakat miskin dan kurang mampu dari Herman Abdullah menggagas gerakan cinta keluarga miskin atau gentakin diharapkan mampu membantu pemerintah kota Pekanbaru dalam mengatasi kemiskinan di Kota Pekanbaru. Gentakin ialah bantuan dari penggalangan dana dari masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat mampu untuk berpartisipasi dalam masyarakat lain yang relatif kurang beruntung. Bantuan ini sifatnya produktif bukan konsumtif dalam bentuk bantuan modal usaha agar masyarakat berkreasi dan menciptakan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Disisi lain atas keberhasilan pekanbaru dibawah kepemimpinan Herman Abdullah adapula hambatan yang dialami. Pengangguran dan kemiskinan di kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan hidup. Meningkatnya pengangguran ini juga salah satunya dikarenakan investor yang berinvestasi belum mampu menciptakan lapangan kerja secara maksimal.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Pekanbaru tentu diperlukan infrastruktur yang memadai sehingga memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis. Salah satu instruktur yang menjadi indikator adalah tersedianya jalan panjang dan kualitas yang memadai. Usaha yang dilakukan pemerintah kota Pekanbaru dalam meningkatkan infrastruktur jalan antara lain melakukan pembangunan jalan baru, meningkatkan kondisi jalan yaitu dari jalan tanah menjadi jalan makadam dan jalan makadam menjadi jalan hotmix. Selain itu juga pembangunan saluran drainase atau gorong-gorong pembuatan turap dan semenisasi jalan lingkungan. Namun sayangnya pembangunan insfratuktur ini belum merata antara pusat kota dengan pinggiran kota.

Salah satu yang menjadi tantangan kota Pekanbaru ialah kota Pekanbaru memiliki kekayaan alam yang melimpah dan sumber daya alam lainnya yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ironisnya kekayaan alam berlimpah ini tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan warga Pekanbaru antara lain dengan program peningkatan kesejahteraan petani budidaya perikanan, peternakan, peningkatan kemampuan industri, menciptakan iklim UMKM yang kondusif, dan peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan.

Untuk mencapai suatu daerah yang maju dan berkembang dan turunnya angka kemiskinan sangat mempengaruhi di daerah tersebut. Seperti keluarga miskin anak-anak kurang mampu dan kurangnya perhatian tentang kesehatan. Maka dengan itu pemerintah kota Pekanbaru berusaha memberikan wujud nyata kepedulian dalam bidang pendidikan dan kesehatan seperti menyukseskan program wajib belajar 9 tahun di wilayah kota Pekanbaru memberi dukungan seperti tunjangan operasional juga memberikan Beasiswa pendidikan. Selain itu pemerintah kota Pekanbaru juga

memberikan fasilitas kesehatan kepada keluarga tidak mampu dengan cara memberikan kartu kesehatan bagi masyarakat tidak mampu.

Hambatan lain dalam pembangunan Pekanbaru ialah masih banyaknya pedagang kaki lima yang belum tertata dengan baik. Pemerintah kota Pekanbaru seharusnya menyediakan tempat yang layak sehingga pedagang kaki lima tidak lagi menggelar dagangannya di tempat yang tidak seharusnya, seperti trotoar, bantaran sungai dan tempat lain yang tidak semestinya. Belum meratanya pembangunan infrastruktur jalan pusat kota dengan di daerah pinggiran kota hal ini terjadi karena terbatasnya anggaran untuk perbaikan infrastruktur. Hambatan yang dialami oleh pemerintah kota Pekanbaru juga menyangkut tentang belum tuntasnya permasalahan banjir yang tiap tahunnya dialami oleh kota Pekanbaru.

## SIMPULAN

### Simpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang Peranan Herman Abdullah dalam Membangun Kota Pekanbaru tahun 2001-2011 penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Herman Abdullah dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 18 Juli 1950. Awal karir Herman Abdullah dimulai tahun 1980 sebagai kasi perekonomian umum dan kesempatan kerja Bappeda Tk.II kabupaten Inhil dan meningkat terus sampai menjadi Walikota Pekanbaru selama dua periode dari tahun 2001 sampai 2011.
2. Dengan menjabatnya Herman Abdullah sebagai Walikota Pekanbaru, mulailah pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana. Adapun yang dibangun Herman Abdullah meliputi prasarana bangunan, jalan, gedung-gedung pemerintahan dan sarana lainnya. Kegiatan pembangunan yang dilaksanakan diantaranya pembangunan beberapa jalan kota, lampu penerangan disepanjang jalan, penertiban lalu lintas jalan dan tanaman rimbun disepanjang jalan. Selain itu dibangun pula terminal AKAP, membangun gedung-gedung sekolah, memajukan pariwisata di kota Pekanbaru dan kebudayaan Melayu Riau.
3. Dibawah kepemimpinan Herman Abdullah Kota Pekanbaru menjadi kota paling bersih dengan piala Adipura yang diberikan langsung oleh Presiden RI, selain dibidang kebersihan, transportasi di Kota Pekanbaru juga menyumbangkan penghargaan Tata Nugraha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, Abu. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Marwan. (2012). *Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru*. Jakarta. World Press.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembanguna Pedesan dan Perkotaan*. Yogyakarta.
- Fadel, Muhammad. 2008. *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Jakarta
- Tanjung, Adrianal. (2009). *Geliat Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Terkemuka Di Indonesia*. Jakarta. Wahana Semesta Intermedia.
- Tanjung, Adrianal. (2009). *Konsep Implementasi H.Herman Abdullah : dalam peningkatan pelayanan publik di kota Pekanbaru*. Jakarta. Meilfa Media Publishing
- Tobing, David Hizkia. (2017). *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Bali: Universitas Udayana
- Darmawati. (2008). *Determinasi Registrasi Penduduk di Kota Pekanbaru*. Teroka Riau.
- Djohani, Rianingsih. (2008). *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*.
- Laela dan Nurlilah. (2006). *Kamus istilah sastra*. Bandung. Nuansa aulia
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Moleong J.Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta. Kanisius